

## Mukaddimah Qanun Asasi

Minggu, 22 Maret 2009

Mukaddimah Al-Qaanunil Asaasy Oleh : Rais Akbar Jam&rsquoyyah Nahdlatul Ulama KHM. Hasyim Asy&rsquari (Diterjemahkan oleh KH.A. Musthofa Bisri, Rembang)

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Al-Qur&rsquan kepada hamba-Nya agar menjadi pemberi peringatan kepada sekalian umat dan menganugerahinya hikmat serta ilmu tentang sesuatu yang Ia kehendaki. Dan barang siapa dianugerahi hikmah, maka benar-benar mendapat keberuntungan yang melimpah.

Allah Ta&rsquala berfirman (yang artinya) :&rdquo;Wahai Nabi, Aku utus engkau sebagai saksi, pemberi kabar gembira dan penyeru kepada (Agama) Allah serta sebagai pelita yang menyinari&rdquo; &rdquo;Serulah kejalan Tuhanmu dengan bijaksana, peringatan yang baik dan bantulah mereka dengan yang lebih baik. Sungguh Tuhanmulah yang mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya. Dan Dia Maha mengetahui orang-orang yang mendapat hidayah&rdquo; &rdquo;Maka berilah kabar gembira hamba-hamba-Ku yang mendengarkan perkataan dan mengikuti yang paling baik darinya. Merekalah orang-orang yang diberi hidayah oleh Allah dan merekalah orang-orang yang mempunyai akal&rdquo;

&rdquo;Dan katakanlah : Segala puji bagi Allah yang tak beranakan seorang anakpun, tak mempunyai sekutu penolong karena ketidakmampuan. Dan agungkanlah seagung-agungnya&rdquo; &rdquo;Dan sesungguhnya inilah jalanKu (AgamaKu) yang lurus. Maka ikutilah Dia dan jangan ikuti berbagai jalan (yang lain) nanti akan menceraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Allah memerintahkan agar kami semua bertaqwa&rdquo;

&rdquo;Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul, serta Ulil Amri diantara kamu, kemudian jika kamu dan berselisih dalam satu perkara, maka kembalikanlah perkara itu kepada Allah dan Rasul, kalau mau benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih bagus dan lebih baik kesudahannya&rdquo; &rdquo;Maka orang-orang yang beriman kepadaNya (kepada Rasulullah) maka memuliakannya, membantunya dan mengikuti cahaya (Al-Qur&rsquan) yang diturunkan kepadanya, mereka itulah orang-orang yang beruntung&rdquo;.

&rdquo;Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor) pada berdo&rsqua : Ya Tuhan ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami beriman dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian kami terhadap orang-orang yang beriman : Ya Tuhan kami sesungguhnya Engkau Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.&rdquo;Wahai manusia, sesungguhnya Aku telah menciptakan kamu daari seorang laki-laki dan perempuan dan jadikan kamu berbengsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa kepada Allah diantara kamu semua&rdquo;. Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hambaNya hanyalah Ulama.

&rdquo;Diantara orang-orang yang mukmin ada orang-orang yang menempati apa yang mereka janjikan kepada Allah, lalu diantara mereka ada yang gugur dan diantara mereka ada yang menunggu mereka sama sekali tidak pernah merubah (janjinya)&rdquo; &rdquo;Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan beradalah kamu bersama orang-orang yang jujur&rdquo; &rdquo;Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaKu&rdquo; &rdquo;Maka bertanyalah kamu kepada orang-orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahuinya&rdquo; &rdquo;Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya&rdquo;

&rdquo;Adapun orang-orang yang dalam hati mereka terdapat kecenderungan menyeleweng, maka mereka mengikuti ayat-ayat yang mustasyabihat dari padanya untuk menimbulkan fitnah dan mencari cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui taqwilnya kecuali Allah. Sedang orang-orang yang mendalam ilmunya mereka mengatakan, &rdquo;kami beriman kepada ayat-ayat yang mustasyabihat itu, semuanya dari sisi Tuhan kami&rdquo; dan orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran (dari padanya).

&rdquo;Barang siapa menentang Rasul setelah petunjuk yang jelas padanya dan dia mengikuti selain ajaran orang mukmin, maka Aku biarkan ia mengusai kesesatan yang telah dikuasainya (terus bergelimang dalam kesesatan) dan Aku masukkan mereka ke neraka Jahanam. Dan neraka jahanam itu adalah seburuk buruknya tempat kembali&rdquo;.&rdquo;Takutlah kamu semua akan fitnah yang benar-benar tidak hanya khusus menimpa orang-orang dzalim diantara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah sangat dasyat siksaNya&rdquo;

&rdquo;Janganlah kamu bersandar kepada orang-orang yang dzalim, maka kamu akan disentuh api neraka&rdquo;.&rdquo;Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri-diri kamu dan keluarga kamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, diatasnya berdiri malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan kepada mereka.&rdquo;Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang mengatakan &rdquo;Kami mendengar&rdquo;.&rdquo;Padahal mereka tidak mendengar&rdquo;.&rdquo;Sesungguhnya seburuk-seburuk makhluk melata, menurut Allah, ialah mereka yang pelak (tidak mau mendengar kebenaran) dan bisu (tidak mau bertanya dan menuturkan kebenaran) yang tidak berfikir&rdquo;.&rdquo;Dan hendaklah ada diantara kamu, ada segolongan umat

yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah kemungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”;

”Dan saling tolong menolong kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa; janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat dahsyat siksaan-Nya.”;”Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu serta berjaga-jagalah (menghadapi serangan musuh di perbatasan). Dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat keberuntungan”;

”Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu berserai-berai, dan ingatlah bahwa Allah yang dilimpahkan kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan lalu Allah merukunkan antara hati-hati kamu, kemudian kamupun (karena nikmatnya) menjadi orang-orang yang bersaudara”;

”Dan janganlah kamu saling bertengkar, nanti kamu jadi gentar dan hilang kekuatanmu dan tabahlah kamu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang tabah”;

”Sesungguhnya orang-orang itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua Saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah, supaya kamu dirahmati”;

”Kalau mereka melakukan apa yang dinasehatkan kepada mereka, niscaya akan lebih baik bagi mereka dan memperkokoh (iman mereka). Dan kalau memang demikian, niscaya Aku anugerahkan kepada mereka pahala yang agung dan Aku tunjukkan mereka jalan yang lurus”;

”Dan orang-orang yang berjihad dalam (mencari) keridhaan-Ku, pasti Aku tunjukkan mereka jalan-Ku, sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat baik”;

”Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat bershawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman dan bershawatlah kamu untuknya dan bersalamlah dengan penuh penghormatan”;

”Dan (apa yang ada disisi Allah lebih baik dan lebih kekal juga bagi) orang-orang yang mematuhi seruan Tuhan mereka, mendirikan shalat dan urusan mereka (mereka selesaikan) secara musyawarah antara mereka serta terhadap sebagian apa yang aku rizqikan, mereka menafakakannya”;

”....Dan orang-orang yang mengikuti jejak mereka (Muhajirin dan Anshar) dengan baik, Allah ridla kepada mereka”;

”Amma ba’du”

Sesungguhnya pertemuan dan saling mengenal persatuan dan kekompakan adalah merupakan hal yang tidak seorangpun tidak mengetahui manfaatnya.

Betapa tidak Rasulullah SAW benar-benar telah bersabda yang artinya :”Tangan Allah bersama jama’ah. Apabila diantara jama’ah itu ada yang memencil sendiri, maka syaitanpun akan menerkamnya seperti serigala menerkam kambing”;

”Allah Ridlo kamu sekalian menyembahNya dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu apapun”;

Kamu sekalian berpegang teguh kepada tali (agama) Allah seluruhnya dan tidak bercerai-berai ;Kamu saling memperbaiki dengan orang yang di jadikan Allah sebagai pemimpin kamu.

Dan Allah membenci bagi kamu ; saling membantah, banyak tanya dan menyia-nyiaikan harta benda”;

Janganlah kamu saling dengki, saling menjerumuskan, saling bermusuhan, saling membenci dan janganlah sebagian kamu menjual atas kerugian jualan sebagian yang lain, dan jadilah kamu hamba-hamba Allah, bersaudara

”Suatu Umat bagaikan jasad lainnya Orang-orang ibarat anggota anggota tubuhnya”

Setiap anggota punya tugas dan perannya

Seperti dimaklumi, manusia tidak dapat tidak bermasyarakat, bercampur dengan yang lain, sebab seorangpun tak mungkin sendirian segala kebutuhan-kebutuhannya. Dia mau tidak mau dipaksa bermasyarakat, berkumpul yang membawa kebaikan bagi umatnya dan menolak keburukan dan ancaman bahaya daripadanya. Karena itu, persatuan, ikatan bathin satu dengan yang lain saling bantu menangani satu perkara dan seia-sekata adalah merupakan penyebab kebahagiaan yang terpenting dan faktor paling kuat bagi menciptakan persaudaraan dan kasih sayang. Beberapa banyak negara-negara yang menjadi makmur, hamba-hamba menjadi pemimpin yang berkuasa, pembangunan merata, negeri-negeri menjadi maju, pemerintahan ditegakkan, jalan-jalan menjadi lancar, perhubungan menjadi ramai dan masih banyak manfaat lain dari hasil persatuan merupakan keutamaan yang paling besar dan merupakan sebab dan sarana paling ampuh.

Rasulullah SAW telah mempersaudarakan sahabat-sahabatnya sehingga mereka (saling kasih, saling menyayangi dan saling menjaga hubungan) tidak ubahnya satu jasad; apabila satu anggota tubuh mengeluh sakit seluruh jasad ikut merasa demam dan tidak dapat tidur. Itulah sebabnya mereka menang atas musuh mereka, kendati jumlah mereka sedikit. Mereka tundukkan raja-raja, mereka taklukan negeri negeri, mereka buka kota-kota mereka bentangkan payung-payung kemakmuran, mereka bangun kerajaan-kerajaan dan mereka lancarkan jalan-jalan.

Firman Allah SWT ”Wa aatainaahu min kulli sya’in sababa”;

”Dan Aku telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu”;

Benarlah kata penyair yang mengatakan dengan bagus”;

Berhimpunlah anak-anakku bila Kegentingan datang melanda, jangan bercerai-berai, sendiri-sendiri, cawan-cawan enggan pecah bila bersamaketika bercerai, satu-satu pecah berderai”;

Sayidina Ali karamallahu wajah berkata: "Dengan perpecahan tak ada satu kebaikan dikaruniakan Allah kepada seseorang baik dari orang-orang terdahulu maupun orang-orang yang datang belakangan. Sebab, satu kaum apabila hati-hati mereka berselisih dan hawa nafsu mereka mempermainkan mereka, maka mereka tidak akan melihat sesuatu tempatpun bagi kemaslahatan bersama. Mereka bukanlah bangsa yang bersatu tapi hanya individu-individu yang berkumpul dalam arti jasmani belaka. Hati dan keinginan-keinginan mereka saling selisih. Engkau mengira mereka menjadi satu, padahal hati mereka berbeda-beda.

Mereka telah menjadi seperti kata orang "Kambing-kambing yang berpecahan di padang terbuka. Berbagai binatang buas telah mengepungnya. Kalau sementara mereka tetap selamat, mungkin karena binatang buas belum sampai kepada mereka (dan pasti suatu saat akan sampai pada mereka), atau karena saling berebut, telah menyebabkan binatang-binatang buas itu saling berkelahi sendiri antara mereka. Lalu sebagian mengalahkan lain. Dan yang menangpun akan menjadi perampas dan yang kalah menjadi pencuri. Si kambingpun jatuh antara si perampas dan si pencuri.

Perpecahan adalah penyebab kelemahan, kekalahan dan kegagalan disepanjang zaman. Bahkan pangkal kehancuran dan kemacetan, sumber keruntuhan dan kebinasaan, dan penyebab kehinaan dan kenistaan. Betapa banyak keluarga-keluarga besar, semula hidup dalam keadaan makmur, rumah-rumah penuh dengan penghuni, sampai satu ketika kalajengking perpecahan merayapi mereka, biasanya menjalar meracuni hati mereka dan syaitanpun melakukan perannya, mereka kocar-kacir tak karuan. Dan rumah-rumah mereka runtuh berantakan.

Sahabat Ali Karamallahu Wajah berkata dengan fasihnya: "Kebenaran dapat menjadi lemah karena perselisihan dan perpecahan dan kebathilan sebaliknya dapat menjadi kuat dengan persatuan dan kekompakan". Pendek kata siapa yang melihat pada cermin sejarah, membuka lembaran yang tidak sedikit dari ikhwal bangsa-bangsa dan pasang surut zaman serta apa yang terjadi pada mereka hingga pada saat saat kepunahannya, akan mengetahui bahwa kekayaan yang pernah menggelimang mereka, kebanggaan yang pernah mereka sandang, dan kemuliaan yang pernah menjadi perhiasan mereka, tidak lain adalah karena berkat apa yang secara kukuh mereka pegang, yaitu mereka bersatu dalam cita-cita, seia-sekata, searah setujuan, pikiran-pikiran mereka seiring. Maka inilah faktor paling kuat yang mengangkat martabat dan kedaulatan mereka, dan benteng paling kokoh bagi menjaga kekuatan dan keselamatan ajaran mereka.

Musuh-musuh mereka tak dapat berbuat apa-apa terhadap mereka, malahan menundukkan kepala, menghormati mereka karena wibawa mereka, dan merekapun mencapai tujuan-tujuan mereka dengan gemilang. Itulah bangsa yang mentarinya dijadikan Allah tak pernah terbenam senantiasa memancar gemilang, dan musuh-musuh mereka tak dapat mencapai sinarnya.

Wahai Ulama dan para pemimpin yang bertaqwa dikalangan Ahlussunnah wal Jama'ah dan keluarga mazhab imam empat anda sekalian telah menimba ilmu-ilmu dari orang-orang sebelum anda, orang-orang sebelum anda menimba dari orang-orang sebelum mereka, dengan jalan sanad yang bersambung sampai pada anda sekalian.

Dan anda sekalian selalu meneliti dari siapa anda menimba ilmu agama anda itu. Maka dengan demikian, anda sekalian penjaga-penjaga ilmu dan pintu gerbang ilmu-ilmu itu. Rumah-rumah tidak dimasuki kecuali dari pintu-pintu siapa yang memasukinya tidak lewat pintunya, disebut pencuri.

Sementara itu segolongan orang yang terjun kedalam lautan fitnah ; memilih bid'ah dan bukan sunnah-sunnah Rasul dan kebanyakan orang mukmin yang benar hanya terpaku. Maka para ahli bid'ah itu seenaknya memutarbalikkan kebenaran, memungkarkan makruf dan memakrufkan kemungkaran. Mereka mengajak kepada kitab Allah, padahal sedikitpun mereka tidak bertoalak dari sana. Mereka tidak berhenti sampai disitu, malahan mereka mendirikan perkumpulan pada perilaku mereka tersebut. Maka kesesatanpun semakin jauh. Orang-orang yang malang pada memasuki perkumpulan itu. Mereka tidak mendengar sabda Rasulullah SAW. "Fandhuru amman ta'khuzuuna dienakum". Maka lihatlah, dan telitilah dari siapa kamu menerima ajaran agamamu itu. Sesungguhnya menjelang hari Kiamat, muncul banyak pendusta. Janganlah kau menangisi agama ini bila ia berada dalam kekuasaan ahlinya. Tangisilah agama ini bila ia berada didalam kekuasaan bukan ahlinya.

Tepat sekali sahabat Umar bin Khattab radliallahu anhu ketika berkata "Agama Islam hancur oleh perbuatan orang munafik dengan Al-Qur'an. Anda sekalian adalah orang-orang yang lurus yang dapat menghilangkan kepalsuan ahli kebathilan, penafsiran orang-orang yang bodoh dan penyelewengan orang-orang yang over acting; dengan hujjah Allah, Tuhan semesta alam, yang diwujudkan melalui lisan orang ia kehendaki.

Dan anda sekalian kelompok yang disebut dalam sabda Rasulullah SAW. "Anda sekelompok dari umatku yang tak pernah bergeser selalu berdiri tegak diatas kebenaran, tak dapat dicerai oleh orang yang melawan mereka, hingga datang putusan Allah. Marilah anda semua dan segenap pengikut anda dari golongan para fakir miskin, para hartawan, rakyat jelata dan orang-orang kuat, berbondong-bondong masuk jam'iyah yang diberi nama "Jam'iyah Nahdlatul Ulama ini".

Masukalah dengan penuh kecintaan, kasih sayang, rukun bersatu dan dengan ikatan jiwa raga. Ini adalah jam&rsquo;iyyah yang lurus, bersifat memperbaiki dan menyantuni. Ia manis terasa dimulut orang-orang yang baik dan bengkal (jawa kolot) ditenggorokan orang-orang yang tidak baik. Dalam hal ini hendaklah anda sekalian saling mengingatkan dengan kerjasama yang baik, dengan petunjuk yang memuaskan dan ajakan memikat serta hujjah yang tak terbantah. Sampaikan secara terang-terangan apa yang diperintahkan Allah kepadamu, agar bid&rsquo;ah-bid&rsquo;ah terberantas dari semua orang.

Rasulullah SAW bersabda:&rdquo;Apabila fitnah-fitnah dan bid&rsquo;ah-bid&rsquo;ah muncul dan sahabat-sahabatku dicacimaki, maka hendaklah orang-orang alim menampilkan ilmunya. Barang siapa tidak berbuat begitu, maka dia akan terkena laknat Allah, laknat Malaikat dan semua orang&rdquo;.Allah SWT telah berfirman : &ldquo;Wa taawanuu &lsquo;alalbirri wattaqwa&rdquo;&ldquo;Dan saling tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwalah kepada Allah&rdquo;.

Sayidina Ali karamallahu wajhah berkata :&rdquo;tak seorangpun (betapapun lama ijtihadnya dalam amal) mencapai hakekat taat kepada Allah yang semestinya. Namun termasuk hak-hak Allah yang wajib atas hamba-hambanya adalah nasehat dengan sekuat tenaga dan saling bantu dalam menegakkan kebenaran diantara mereka&rdquo;.

Tak seorangpun (betapapun tinggi kedudukannya dalam kebenaran, dan betapapun luhur derajat keutamaannya dalam agama), dapat melampaui kondisi membutuhkan pertolongan untuk memikul hak Allah yang dibebankan kepadanya. Dan tidak seorangpun (betapapun kerdil jiwanya dan pandangan-pandangan mata merendharkannya) melampaui kondisi dibutuhkan bantuannya dan dibantu untuk itu&rdquo;.(Artinya tak seorangpun betapapun tinggi kedudukannya dan hebat dalam bidang agama dan kebenaran yang dapat lepas tidak membutuhkan bantuan dalam pelaksanaan kewajibannya terhadap Allah, dan tak seorangpun, betapapun rendahnya, tidak dibutuhkan bantuannya atau diberi bantuan dalam melaksanakan kewajibannya itu. Penerjemah).

Tolong menolong atau saling bantu pangkal keterlibatan umat-umat. Sebab kalau tidak ada tolong menolong, niscaya semangat dan kemauan akan lumpuh karena merasa tidak mampu mengejar cita-cita. Barang siapa mau tolong menolong dalam persoalan dunia dan akhiratnya, maka akan sempurnalah kebahagiaannya, nyaman dan sentosa hidupnya.

Sayyida Ahmad bin Abdillah AS-Saqqaf berkata:&ldquo;Jam&rsquo;iyyah ini adalah perhimpunan yang telah menampakkan tanda-tanda menggembirakan, daerah-daerah menyatu, bangunan&ndash;bangunannya telah berdiri tegak, lalu kemana kamu akan pergi?. Kemana?&rdquo;.&ldquo;Wahai orang-orang yang berpaling, jadilah kamu orang-orang yang pertama, kalau tidak orang-orang yang menyusul masuk (jam&rsquo;iyyah ini). Jangan sampai ketinggalan, nanti suara penggoncang akan menyerumu dengan goncangan-goncangan :&ldquo;Mereka (orang-orang munafiq itu) puas bahwa mereka ada bersama orang-orang yang ketinggalan (tidak termasuk ikut serta memperjuangkan agama Allah). Hati mereka telah dikunci mati, maka merekapun tidak bisa mengerti.&ldquo;Tiada yang merasa aman dari adzab Allah kecuali orang-orang yang merugi&rdquo;Ya Tuhan kami, Janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau memberi hidayah kepada kami, anugerahkanlah kepada kami rahmat dari sisiMu; sesungguhnya Engkau Maha Penganugerah. Ya Tuhan kami, Ampunilah bagi kami dosa-dosa kami, hapusakanlah dari diri-diri kami kesalahan-kesalahan kami dan wafatkan kami beserta orang-orang yang berbakti. Ya Tuhan kami, karuniakanlah kami apa yang Engkau janjikan kepada kami melalui utusan-utusanMu dan jangan hinakan kami dari hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak pernah menyalahi janji. (\*)